

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengkaji secara mendalam implementasi pembiasaan di sekolah dalam upaya membentuk karakter integritas dan akhlak mulia pada siswa SDN 56 Kota Bengkulu. Menurut Sugiyono (2018), penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, khususnya fenomenologi, yang menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data. Melalui pendekatan ini, fokus utama penelitian terletak pada pemahaman mendalam terhadap berbagai fenomena sosial yang kompleks, dengan tujuan untuk memperoleh makna serta penafsiran yang menyeluruh terhadap situasi yang sedang diteliti. Jenis penelitian kualitatif ini sangat relevan ketika peneliti perlu memahami proses, makna, dan dinamika yang terletak di balik perilaku dan interaksi yang berlangsung di lingkungan sekolah. Dengan demikian, penggunaan metode ini diharapkan dapat mengungkap esensi dari pelaksanaan pembiasaan dan dampaknya terhadap penguatan karakter siswa secara holistik.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini

adalah metode deskriptif kualitatif sebagaimana dijelaskan oleh Sanjaya (2015). Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan memberikan gambaran secara mendalam dan utuh mengenai realitas sosial serta fenomena yang terjadi di masyarakat, khususnya dalam konteks pendidikan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengungkap karakteristik, ciri, serta model dari fenomena implementasi pembiasaan di sekolah yang menjadi subjek penelitian. Pendekatan ini mengandalkan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sehingga memungkinkan untuk menangkap dinamika proses yang berlangsung di lapangan secara lebih rinci dan detail. Dengan metode ini, diharapkan peneliti dapat memetakan pelaksanaan pembiasaan, peran guru, tanggapan siswa, serta faktor-faktor yang memengaruhi terbentuknya karakter integritas dan akhlak mulia, sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari di SDN 56 Kota Bengkulu.

Alasan utama penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada kebutuhan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai proses di balik pembentukan karakter siswa. Aspek-aspek seperti integritas dan akhlak mulia bersifat abstrak dan tidak dapat diukur secara kuantitatif, melainkan menuntut eksplorasi makna melalui interaksi langsung, pengamatan, dan analisis terhadap pengalaman nyata di lingkungan sekolah. Oleh

karena itu, metode kualitatif dianggap paling sesuai karena mampu menggali penerapan pola pembiasaan oleh guru, respon siswa terhadap pembiasaan tersebut, serta berbagai faktor pendukung dan penghambat yang muncul selama proses berlangsung. Selain itu, sifat alami pendidikan karakter yang sangat kontekstual membutuhkan interpretasi terhadap setiap fenomena yang diamati, sehingga hasil penelitian bisa lebih autentik dan akurat sesuai dengan kondisi yang terjadi di SDN 56 Kota Bengkulu. Dengan demikian, pemilihan metode dan pendekatan kualitatif menjadi landasan yang tepat untuk mencapai tujuan penelitian ini secara optimal.

B. Kehadiran Penelitian

Peneliti memerlukan kehadiran secara langsung di SDN 56 Kota Bengkulu sebagai lokasi penelitian untuk melihat keadaan dilapangan dalam mencari data yang diperlukan dalam penelitian. Peneliti disini perlu melakukan adanya observasi, wawancara serta dokumentasi terkait implementasi pembiasaan sekolah untuk membentuk karakter integritas dan akhlak mulia siswa dengan teliti dan seksama. Peneliti disini merupakan instrument yang penting dalam mengumpulkan data.

C. Lokasi Peneliti

Lokasi penelitian adalah tempat pelaksanaan peneliti dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di SDN 56 Kota Bengkulu yang terletak di Jl. Sungai rupa, kelurahan

pagar dewa, kecamatan selebar, provinsi Bengkulu.

D. Sumber Data

Sumber data adalah sekumpulan informasi yang bisa dijadikan sumber dari suatu penelitian yang berdasarkan fakta. Data yang dipakai dalam proses penelitian merupakan data verbal dan bukan berupa angka karena penelitian yang dipakai ialah penelitian kualitatif. Sedangkan sumber data yang dipakai berupa sumber data primer dan juga sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Penelitian ini menggunakan sumber data primer yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2015), data primer merupakan sumber data yang memberikan informasi secara langsung kepada peneliti melalui berbagai teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data yang nyata dan relevan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Proses wawancara dilakukan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya agar seluruh aspek yang ingin digali dapat ditanyakan secara sistematis dan konsisten. Selain itu, observasi langsung terhadap aktivitas yang berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter berbasis integritas dan akhlak mulia juga dilakukan untuk memperkuat keabsahan data.

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang membantu memberikan gambaran nyata mengenai kondisi penelitian di lapangan.

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), serta siswa kelas III A dan IV A SDN 56 Kota Bengkulu.

Pemilihan kepala sekolah, guru PAI, dan guru PPKn didasarkan pada peran mereka yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter berbasis integritas dan akhlak mulia di sekolah. Sementara itu, pemilihan siswa kelas III A dan IV A didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu: (1) siswa pada kedua kelas tersebut telah mengikuti berbagai kegiatan pembiasaan dan penguatan karakter yang dilaksanakan sekolah secara rutin; (2) siswa kelas III A dan IV A dinilai mampu memberikan informasi yang dibutuhkan terkait implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis integritas dan akhlak mulia; (3) berdasarkan rekomendasi guru kelas, siswa pada kedua kelas tersebut memiliki tingkat partisipasi yang beragam

sehingga dapat memberikan data yang lebih kaya dan mendalam; serta (4) kelas III A dan IV A menjadi fokus pengamatan peneliti selama proses penelitian berlangsung.

Dengan demikian, penggunaan teknik purposive sampling diharapkan mampu menghasilkan data yang sesuai dengan fokus penelitian mengenai penguatan pendidikan karakter siswa berbasis integritas dan akhlak mulia di SDN 56 Kota Bengkulu.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder, yang sesuai dengan definisi menurut Sugiyono (2015), merupakan sumber data yang tidak secara langsung memberikan informasi kepada pengumpul data melainkan melalui pihak ketiga seperti dokumen atau laporan. Dalam konteks penelitian ini, data sekunder diperoleh dari hasil penelitian terdahulu dan berbagai sumber lain yang memiliki kredibilitas tinggi, sehingga dapat mendukung validitas penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan melalui telaah literatur dan telaah dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Data yang telah dikumpulkan akan melalui tahap reduksi data, yaitu proses penyederhanaan data untuk menyesuaikan dengan kebutuhan penelitian dan untuk mempermudah penarikan informasi yang relevan.

Selanjutnya, data disajikan dalam beragam bentuk, antara lain berupa teks naratif, tabel, diagram, maupun grafik, guna memaksimalkan pemahaman terhadap temuan penelitian.

Penyajian data ini bertujuan agar informasi yang dihasilkan dapat lebih mudah diinterpretasikan oleh pembaca serta mendukung proses analisis data yang sistematis. Pada bagian akhir, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pada data yang telah disajikan dan dianalisis, sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan validitasnya. Dengan demikian, penggunaan data sekunder dalam penelitian ini menekankan pada proses pengumpulan, penyajian, hingga analisis data yang terstruktur sesuai kaidah ilmiah.

Proses penarikan kesimpulan ditunjukkan pada bagian akhir laporan penelitian. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dari penelitian ini adalah dokumen profil sekolah, dokumen rekapitulasi, jurnal, atau arsip-arsip yang relevan di SDN 56 Kota Bengkulu.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan bagian yang sangat penting dalam proses penelitian, terutama untuk memastikan bahwa informasi yang dihimpun relevan, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian mengenai implementasi pembiasaan sekolah untuk

membentuk karakter integritas dan akhlak mulia pada siswa SDN 56 Kota Bengkulu, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang telah disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Ketiga teknik tersebut meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pemilihan teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh data yang bersifat komprehensif, sehingga penelitian dapat mengungkap fenomena yang sedang dikaji secara objektif dan mendalam. Setiap teknik memiliki karakteristik tersendiri yang mendukung proses penelusuran data sesuai konteks penelitian. Dengan demikian, penggunaan kombinasi teknik pengumpulan data ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang holistik terkait upaya pembentukan integritas dan akhlak mulia pada siswa. Proses pelaksanaan teknik pengumpulan data akan dilakukan secara sistematis dan profesional agar data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati langsung proses pembiasaan sekolah dalam pembentukan karakter integritas dan akhlak mulia pada siswa di SDN 56 Kota Bengkulu. Observasi merupakan metode pengumpulan data di mana peneliti berperan langsung dalam lingkungan yang sedang diamati, serta secara terbuka memperkenalkan identitas dan tujuan penelitian kepada pihak yang terlibat. Sebelum melakukan observasi,

peneliti memastikan telah memahami dengan jelas lokasi penelitian serta meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan pengamatan. Proses observasi kemudian dilaksanakan di lingkungan sekolah, peneliti mencermati perilaku, interaksi, dan aktivitas siswa, guru, serta kepala sekolah yang berhubungan dengan pelaksanaan pembiasaan karakter. Teknik ini memungkinkan peneliti mendapatkan data empiris secara langsung terkait situasi dan dinamika di sekolah yang tidak dapat terjangkau melalui metode lain. Menurut Sugiyono (2013) dalam bukunya “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,” observasi partisipan terbuka sangat efektif untuk memperoleh data faktual yang mendalam karena peneliti terlibat langsung dalam kegiatan dan berinteraksi dengan subjek penelitian. Dengan melakukan pengamatan secara aktif di lokasi penelitian, peneliti dapat memperoleh gambaran yang akurat mengenai implementasi nilai integritas dan akhlak pada siswa, serta mendapatkan pemahaman kontekstual atas berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan program pembiasaan sekolah.

2. Wawancara

Wawancara dipilih sebagai salah satu metode utama dalam pengumpulan data pada penelitian ini. Wawancara merupakan metode pengumpulan data di mana peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan yang sistematis,

namun tetap memberikan kesempatan kepada informan untuk mengungkapkan pandangan, pengalaman, serta pendapatnya secara luas dan mendalam. Pada penelitian ini, pelaksanaan wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru PAI, guru PPKn, dan siswa sebagai narasumber utama yang memiliki informasi relevan terkait implementasi pembiasaan sekolah, baik melalui pembiasaan umum di lingkungan sekolah, pembiasaan dalam proses pembelajaran di kelas, maupun pembiasaan di luar kelas. Sebelum memulai wawancara, peneliti terlebih dahulu meminta izin resmi kepada kepala sekolah guna memastikan prosedur penelitian berlangsung secara etis dan sesuai dengan tata tertib sekolah.

Setiap proses wawancara dilakukan secara langsung, di mana peneliti mencatat secara manual setiap poin penting yang diungkapkan oleh narasumber, dengan tetap menjaga kenyamanan dan kerahasiaan informasi yang disampaikan. Setelah sesi wawancara selesai, peneliti menyampaikan apresiasi kepada narasumber dan berpamitan dengan sopan sebagai bentuk penghormatan dan menjaga etika penelitian. Pendekatan ini selaras dengan pendapat Creswell (2014) dalam bukunya “*Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*,” yang menyatakan bahwa wawancara terstruktur terbuka efektif untuk menggali

perspektif informan secara mendalam dan memahami konteks fenomena yang sedang diteliti. Melalui wawancara dengan berbagai narasumber, peneliti dapat memperoleh data yang beragam dan kaya, sehingga hasil penelitian diharapkan komprehensif serta merepresentasikan kondisi riil di lapangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi juga digunakan untuk memperkuat data penelitian ini. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang memanfaatkan dokumen otentik, seperti video, foto atau gambar, yang diambil secara langsung oleh peneliti sebagai bukti empiris pelaksanaan suatu kegiatan atau situasi tertentu. Pada penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil foto yang merekam berbagai aktivitas dan kondisi lingkungan di SDN 56 Kota Bengkulu menggunakan perangkat handphone.

Pengambilan foto dilakukan secara sistematis dengan tujuan mendokumentasikan objek yang relevan dengan pelaksanaan pembiasaan karakter integritas dan akhlak mulia di lingkungan sekolah. Proses ini dilaksanakan setelah mendapat izin dan sepengetahuan pihak sekolah agar tetap menjunjung tinggi etika penelitian. Pendekatan dokumentasi primer resmi menurut Sugiyono (2013) dalam bukunya “Metode Penelitian

Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,” memberikan data yang sah, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan, karena berasal langsung dari sumber asli dan menggambarkan kondisi nyata di lapangan. Melalui dokumen foto yang dikumpulkan, peneliti dapat menghadirkan bukti visual yang valid untuk mendukung temuan dari hasil wawancara dan observasi, sehingga tercapai triangulasi data yang mendukung validitas dan reliabilitas penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña. Model ini dipilih karena sesuai dengan pendekatan penelitian kualitatif yang menekankan proses analisis secara mendalam, sistematis, dan berlangsung terus-menerus sejak awal pengumpulan data sampai penelitian selesai. Melalui model ini, data yang diperoleh dari lapangan dapat diolah secara terstruktur sehingga menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014, hlm. 12–14).

Analisis data dilakukan melalui empat komponen yang saling berhubungan, yaitu pengumpulan data (data collection), kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (conclusion drawing/verification). Keempat komponen tersebut berlangsung secara interaktif dan siklus, artinya

selama proses penelitian peneliti dapat kembali pada tahap sebelumnya apabila ditemukan data baru yang memerlukan pendalaman lebih lanjut (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014, hlm. 31–33).

1. Pengumpulan Data (Data Collection)

Tahap pertama dalam analisis data adalah pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap ini peneliti menghimpun berbagai informasi yang berkaitan dengan implementasi pembiasaan sekolah dalam membentuk karakter integritas dan akhlak mulia pada siswa SDN 56 Kota Bengkulu. Sumber data diperoleh dari kepala sekolah, guru, peserta didik, serta dokumen sekolah yang relevan dengan fokus penelitian (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014, hlm. 25).

2. Kondensasi Data (Data Condensation)

Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah kondensasi data, yaitu proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data mentah ke dalam bentuk yang lebih terarah. Pada tahap ini peneliti menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian, terutama yang berkaitan dengan bentuk pembiasaan sekolah, nilai integritas, dan pembentukan akhlak mulia siswa, sehingga data yang dianalisis benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014, hlm. 31).

3. Penyajian Data (Data Display)

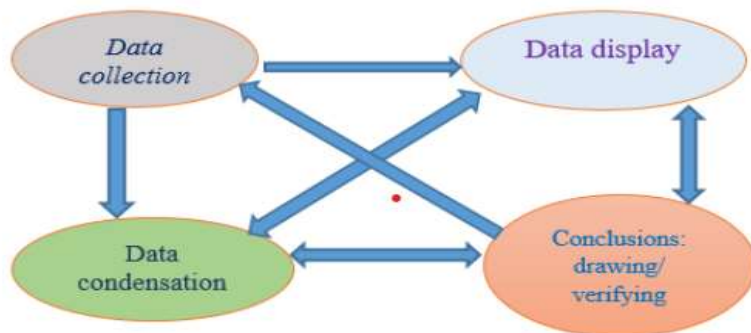
Data yang telah melalui proses kondensasi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel, matriks, dan kutipan hasil wawancara. Penyajian data ini bertujuan untuk memudahkan peneliti memahami pola, hubungan, serta makna dari data yang ditemukan di lapangan. Dengan penyajian yang sistematis, peneliti dapat melihat secara lebih jelas bagaimana implementasi pembiasaan sekolah berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014, hlm. 108).

4. Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verification)

Tahap terakhir adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Pada tahap ini peneliti menafsirkan data yang telah disajikan untuk menemukan makna, pola, dan inti dari hasil penelitian. Kesimpulan yang diperoleh kemudian diverifikasi secara terus-menerus melalui triangulasi antara hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar data yang dihasilkan memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014, hlm. 275).

Melalui tahapan analisis tersebut, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi pembiasaan sekolah dalam membentuk karakter integritas dan akhlak mulia pada siswa SDN 56 Kota Bengkulu, sehingga hasil penelitian benar-benar

mencerminkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).



Bagan Analisis Data Interaktif Menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2014).

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan salah satu unsur penting dalam penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk menilai dan memastikan bahwa penelitian yang dilakukan benar-benar memenuhi kriteria sebagai penelitian ilmiah. Dalam penelitian kualitatif, pengujian keabsahan data dapat dilakukan melalui beberapa teknik, antara lain uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Data yang digunakan harus melalui proses pengujian agar dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah (Hwa, 2011). Uji kredibilitas atau kepercayaan data dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian tidak diragukan keabsahannya sebagai karya ilmiah.

1. Kredibilitas

Kredibilitas berhubungan dengan tingkat kepercayaan terhadap data penelitian. Untuk meningkatkan kredibilitas, peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu, serta melakukan *member check* kepada narasumber. Dengan cara ini, data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kondisi nyata di SDN 56 Kota Bengkulu.

2. Transferabilitas

Transferabilitas merupakan aspek penting dari penelitian yang menggaris bawahi pentingnya konteks dan deskripsi yang mendalam. Dengan memungkinkan peneliti mengkomunikasikan temuan mereka secara efektif, transferabilitas memberdayakan pembaca untuk mengevaluasi relevansi temuan tersebut dengan konteks mereka sendiri. (Mariyano, 2024) Transferabilitas berhubungan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau ditransfer ke situasi lain. Untuk itu, peneliti berusaha menyajikan deskripsi yang rinci (*thick description*) mengenai konteks penelitian, termasuk lokasi, subjek, dan kondisi lapangan di SDN 56 Kota Bengkulu.

3. Dependabilitas

Dependabilitas berhubungan dengan konsistensi peneliti dalam melaksanakan penelitian. Untuk menjaga dependabilitas, peneliti mendokumentasikan seluruh

proses penelitian mulai dari perencanaan, pengumpulan data, analisis, hingga penarikan kesimpulan (*audit trail*). Dengan demikian, proses penelitian dapat ditelusuri ulang oleh pihak lain bila diperlukan.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas berkaitan dengan objektivitas penelitian. Untuk menjamin hal ini, peneliti berusaha meminimalisasi dengan mencatat semua temuan berdasarkan data lapangan, bukan pada opini pribadi. Peneliti juga melakukan *cross-check* dengan dokumen pendukung dan melibatkan pembimbing penelitian untuk memastikan objektivitas hasil.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, tahap-tahap penelitian dilaksanakan secara sistematis untuk memperoleh data yang valid dan mendalam mengenai implementasi pembiasaan sekolah untuk membentuk karakter integritas dan akhlak mulia pada siswa sdn 56 kota bengkulu. Tahap-tahap penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti melakukan studi pendahuluan melalui kajian literatur serta penelitian terdahulu yang relevan untuk memperkuat landasan teoritis. Peneliti juga menyusun proposal penelitian,

menentukan fokus dan rumusan masalah, serta menyiapkan instrumen penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan format dokumentasi.

2. Tahap Perizinan

Peneliti mengurus surat izin penelitian dari fakultas dan universitas, kemudian mengajukannya ke pihak sekolah (SDN 56 Kota Bengkulu). Setelah memperoleh izin resmi, peneliti menjalin komunikasi awal dengan kepala sekolah, guru, dan pihak terkait untuk membangun kepercayaan serta menjelaskan tujuan penelitian.

3. Tahap Pengumpulan Data

- a. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu:
Observasi, dilakukan untuk mengamati aktivitas pembelajaran, interaksi guru-siswa, serta implementasi strategi pendidikan karakter di sekolah.
- b. Wawancara, dilakukan kepada kepala sekolah, guru PAI, guru PPKN wali kelas, dan beberapa siswa untuk menggali informasi lebih dalam mengenai Implementasi Pembiasaan Sekolah Untuk Membentuk Karakter Integritas Dan Akhlak Mulia Pada Siswa SDN 56 Kota Bengkulu.
- c. Dokumentasi, berupa arsip sekolah, foto kegiatan

pembelajaran, serta dokumen lain yang mendukung penelitian.

4. Tahap Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif model Miles & Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi. Proses analisis dilakukan sejak awal penelitian hingga tahap akhir secara berkesinambungan.

5. Tahap Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memastikan kredibilitas dan validitas hasil penelitian, peneliti melakukan triangulasi sumber, teknik, dan waktu, serta member check kepada informan. Selain itu, peneliti membuat audit trail sebagai bentuk dokumentasi proses penelitian yang dapat ditelusuri ulang.

6. Tahap Penyusunan Laporan

Setelah seluruh data dianalisis, peneliti menyusun hasil penelitian dalam bentuk laporan skripsi yang sistematis, meliputi pendahuluan, kajian teori, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan, serta kesimpulan dan saran.